
GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI PT. BINA SARANA SUKSES (BSS)

Oleh

Agus¹, Lisa Anita Sari², Noprival³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi, Jambi

Email: ¹agusegi050890@gmail.com

Article History:

Received: 08-07-2024

Revised: 23-07-2024

Accepted: 03-08-2024

Keywords:

Compliance, use of
personal protective
equipment, knowledge

Abstract: *Until now, the use of personal protective equipment has been a significant problem in the field of Occupational Health and Safety. Workers who do not use personal protective equipment will be at risk of occupational accidents. Workers do not use personal protective equipment due to a lack of understanding of the benefits and importance of personal protective equipment in protecting themselves from the risk of injury or exposure to hazardous materials in the work environment. This study aims to see how the description of workers' knowledge of compliance with the use of personal protective equipment. This research method is using a quantitative method with an analytic descriptive design. The statistical test used is the univariate test. The results showed that most of the 88 respondents, 63 (71.6%) respondents who had good knowledge about personal protective equipment and 52 (59.1%) respondents who were not compliant in the use of personal protective equipment. It is hoped that the results of this study can be preliminary data and add references to research in the work environment, especially research related to occupational health and safety.*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh pekerja. *Internasional Labour Organization (ILO)*, bahwa jumlah kasus KK dan PAK di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus KK dan 160 juta (37,2%) kasus PAK, dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya (Kemenaker RI, 2022).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan tahun 2020 (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain disebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan perilaku yang tidak aman (Kemenaker RI, 2022).

Kecelakaan kerja 88% disebabkan oleh faktor manusia dan 10% kondisi tidak aman dan 2% faktor *lainnya*. Penggunaan APD merupakan salah satu faktor manusia yang

menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Tarwaka, 2014). Pekerja sering kali tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) karena beberapa alasan yang kompleks. Pertama, kurangnya pemahaman akan risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka dan manfaat yang ditawarkan oleh APD dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk menggunakannya. Pekerja juga merasa tidak nyaman atau terhambat dalam melakukan tugas mereka saat menggunakan APD, seperti kesulitan bernapas atau mobilitas yang terbatas, sehingga mereka memilih untuk tidak menggunakannya (Redjeki, 2016).

Penelitian terkait pengetahuan dan penggunaan APD pada pekerja telah dilakukan di beberapa tempat. Seperti penelitian (Fajar & Denny, 2018) menghasilkan tingkat pengetahuan tentang APD kategori baik (89,6%) dan kepatuhan penggunaan APD kategori positif (56,7%). *Disatu* sisi, pengetahuan karyawan tentang APD cukup baik, dan didukung dengan pemberian pelatihan tentang APD. Penelitian (Apriyanti & Welly, 2023) menemukan hasil bahwa sebanyak 11 (14,5%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 65 (85,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sedangkan penelitian (Azani, Sugiarto, & Hamdani, 2021) menemukan hasil bahwa sebanyak 52,3% pekerja memiliki pengetahuan kurang baik. Penelitian (Akbar, Sugiarto, & Yenni, 2020) juga menemukan hasil bahwa sebagian besar 58,4% pekerja kurang baik dalam penggunaan APD.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 di PT. Bina Sarana Sukses (BSS) yang beralamat di kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. PT BSS bergerak di industri pertambangan batubara dengan jumlah pekerja yang terdata sebanyak 716 orang latar belakang pendidikan yang beraneka ragam. Peneliti mencoba menanyakan apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) dan bagaimana *pemahaman* pekerja tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Dari 5 orang yang diwawancarai, 3 orang menyatakan pentingnya menggunakan APD sebagai pelindung, sedangkan 2 orang lainnya terlihat kebingungan dan menyatakan kurang mengetahui pentingnya penggunaan APD dan kegunaan dari APD tersebut.

Berdasarkan *hal* tersebut maka penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di PT. Bina Sarana Sukses (BSS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan gambaran pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di PT. Bina Sarana Sukses (BSS). Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Oktober s/d 20 November 2023. Sampel penelitian adalah karyawan yang bekerja di PT. Bina Sarana Sukses sebanyak 88 pekerja. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden berumur antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 50 (56,8%) responden dan ada sebanyak 11 (12,5%) responden yang berumur 41-49 tahun serta 27 (30,7%) responden yang berumur 21-30 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 59 (67,0%) responden dan paling

sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 11 (12,5%) responden. Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 71 (73,9%) responden dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 (19,3%) responden. Sebagian besar responden memiliki masa kerja 0 – 3 tahun yaitu sebanyak 65 (73,9%) responden dan responden yang memiliki masa kerja >3 tahun sebanyak 23 (26,1%) responden. Data tersebut tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	%
Umur		
SMP	11	12,5
SMA	59	67,0
Perguruan Tinggi	18	20,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	80,7
Perempuan	17	19,3
Masa Kerja		
0 – 3 tahun	65	73,9
>3 tahun	23	26,1

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap alat pelindung diri yaitu sebanyak 63 (71,6%) responden dan hanya sebanyak 6 (6,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap alat pelindung diri. sebagian *besar* responden tidak patuh memakai alat pelindung diri yaitu sebanyak 52 (59,1%) responden dan ada sebanyak 36 (40,9%) responden yang patuh memakai semua alat pelindung diri. Data tersebut tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan APD

Variabel	Jumlah	%
Pengetahuan		
Baik	63	71,6
Cukup	19	21,6
Kurang	6	6,8
Penggunaan APD		
Tidak patuh	52	59,1
Patuh	36	40,9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang APD. Pekerja yang memahami Alat Pelindung Diri (APD) memiliki pengetahuan yang penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan mereka di tempat kerja. Pertama, pengetahuan *tentang* jenis APD yang sesuai untuk tugas tertentu dapat membantu pekerja dalam mengurangi risiko cedera dan paparan bahan berbahaya. Misalnya, di lingkungan konstruksi, pemahaman yang baik tentang penggunaan helm keras, sarung tangan tahan tusukan, dan sepatu keselamatan dapat membantu mencegah cedera dari benda jatuh atau terjatuh. Kedua, pemahaman tentang cara yang benar untuk mengenakan, membersihkan, dan merawat APD merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitasnya. Sebuah pengetahuan yang mendalam tentang perawatan APD dapat memperpanjang umur pakai

peralatan tersebut dan mengurangi kemungkinan kegagalan atau kebocoran yang dapat membahayakan pekerja.

Selain itu, pemahaman yang kuat tentang APD dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko *lingkungan* kerja dan meningkatkan budaya keselamatan di tempat kerja secara keseluruhan. Ketika pekerja memahami betapa pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri mereka sendiri dan rekan kerja, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi praktik keselamatan yang lebih baik dan berkomunikasi dengan atasan atau rekan kerja jika ada kekhawatiran tentang kebutuhan APD yang lebih baik atau peningkatan perlindungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fajar & Denny, 2018) bahwa tingkat pengetahuan tentang APD kategori baik (89,6%). penelitian lainnya juga sejalan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan (Akbar et al., 2020) yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD yang menyimpulkan bahwa dari 43 responden, terdapat 26 (60,5%) responden yang mempunyai pengetahuan baik. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2014) bahwa dari 68 responden, terdapat 40 (58,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri, sisanya 28 (41,4%) responden memiliki pengetahuan buruk.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti & Welly, 2023) yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD didapatkan bahwa dari 76 responden penelitian, hanya 11 (14,5%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 65 (85,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri. Namun disisi lain masih banyak juga responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup. Responden yang masih memiliki pengetahuan kurang dan cukup haruslah menjadi perhatian semua pihak khususnya dari manajemen. Hal ini mengingat bahwa lingkungan tempat penelitian ini dilakukan sekaligus tempat responden bekerja memiliki situasi dan resiko kerja yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan yang baik secara teoritis dapat membantu terbentuknya tindakan atau perilaku yang diharapkan. Asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri didapatkan dari hasil pengisian kuesioner merupakan responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan akses informasi yang cukup. Sedangkan masih adanya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, mesti dilakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut, seperti diberikan inhouse training serta akses sumber informasi yang terpercaya dalam konteks alat pelindung diri.

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan kurang baik tentang penggunaan APD yaitu sebesar 59,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2020) dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwa sikap pekerja dalam penggunaan APD kurang baik, hal ini dibuktikan dengan masih adanya pekerja yang tidak memakai APD. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Haviz, 2021) yang menyatakan bahwa dari 46 responden, hanya 4 (8,7%) responden yang patuh menggunakan APD.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Akbar et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa dari 43 responden, terdapat 27 (62,8%) responden yang patuh menggunakan APD. Penelitian ini juga tidak sejalan penelitian yang dilakukan (Fajar & Denny, 2018)

menyimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan APD kategori positif (56,7%).

Lembar observasi yang digunakan peneliti menyesuaikan dengan aturan standar operasional prosedur di PT. Bina Sarana Sukses dalam melakukan pekerjaan, yang meliputi pekerjaan didalam dan diluar ruangan, seperti helm, kaca mata, masker, earplug, sarung tangan, sepatu boots dan pelindung tubuh. Adapun tingkat kepatuhan yang masih jauh dibawah standar menjadi warning dan peringatan bagi manajemen dan personalia perusahaan. Alat pelindung diri juga relative tersedia dengan baik dan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *pengetahuan* baik dan sebagian besar memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan APD.

SARAN

Diharapkan pihak perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai preferensi *awal* dalam mengatasi kesenjangan yang ada di lingkungan perusahaan. Kemudian diharapkan juga pihak manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan terkait tentang resiko kerja di lingkungan perusahaan sehingga bahaya dan dampak negatif bisa ditekan semaksimal mungkin. Seperti memastikan ketersediaan APD yang standard dan mencukupi serta pengawasan yang baik dalam standar operasional prosedur yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, S., Sugiarto, & Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Pendegaran Pada Pekerja Bengkel Las Di Kelurahan Suka Karya Kota Jambi. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 12(2).
- [2] Apriyanti, A., & Welly, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmiah Permas*, 13(2).
- [3] Azani, A., Sugiarto, & Hamdani. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tindakan Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *MITRA RAFLESSIA: Journal of Health Science*, 13(1), 1–7.
- [4] BPJS Ketenagakerjaan. (2022). *Data Kecelakaan Kerja Di Indonesia*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- [5] Fajar, G., & Denny, A. (2018). Hubungan Kepatuhan dan APD dengan Safety Talk di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *JPH RECODE*, 4(1).
- [6] Haviz, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari*. Poltekkes Kementerian Bengkulu.
- [7] Kemenaker RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- [8] Redjeki, S. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Pusdik SDM Kementrian Kesehatan.
- [9] Sari, D. F. P. (2014). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD di Unit Produksi III PT.Petrokimia Gresik*. Universitas Airlangga.
- [10] Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN